

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu pembelajaran al-Qur'an pasti dibutuhkan suatu metode guna membantu tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Metode memiliki peran yang sangat penting dalam suatu pembelajaran al-Qur'an. Dengan adanya metode maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi dalam suatu pembelajaran. Salah satu metode yang ada dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu metode *at-Tartil*. Metode *at-Tartil* adalah pengajaran atau membina kebiasaan membaca tartil sesuai dengan pedoman '*Ulūm al-Tajwīd* dan *Ulūm al-Gharīb* ketika mempelajari al-Qur'an secara langsung (tanpa jeda).¹

al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata *qaraa – yaqrau - quranan* yang berarti “bacaan atau yang dibaca”. Secara general al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah.² Al-Qur'an berisi anjuran, perintah, maupun larangan bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Selain itu, di dalam al-Qur'an juga membahas tentang hubungan manusia dengan Allah swt. (*ḥablun minallāh*) dengan cara menjalankan segala bentuk perintah Allah swt. dan menjauhi larangan dari

¹ Alif Achadah dan Ifitah Madhfiroh, 'Implementasi Metode At-Tartil Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP NU Sunan Giri Kepanjen', *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1.2 (2022), 1–13.

² Muhammad Jaedi, 'Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.1 (2019), 62–70.

Allah swt. serta hubungan manusia dengan sesama makhluk Allah swt. (*hablun min an-nās*) dengan menjaga hubungan silaturahmi yang baik kepada sesama manusia dan menyayangi makhluk-makhluk ciptaan Allah swt. Oleh karena itu, al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini ditandai oleh semangat “membaca/*iqra*” yang pertama kali diajarkan al-Qur'an dan menulis yang disimbolkan dengan “pena” (*qalam*). Oleh karena itu, dengan kehebatan mukjizat al-Qur'an yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad, sebagai seorang muslim kita seharusnya wajib mempelajari dan memahami al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an tidak hanya sekedar mengetahui huruf hijaiyah, tanda-tanda wakaf, harakat fathah, kasrah, dhammah, dan sukun. Namun tujuan mempelajari dan mengajarkan al-Quran cukup luas dan mendalam, sehingga setelah melalui sebuah pembelajaran mengenai al-Qur'an, maka nilai-nilai kandungan di dalam al-Qur'an dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan.³

Tujuan dari mempelajari al-Qur'an tersendiri yaitu agar dapat memahami dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik bagi setiap manusia yang mempelajarinya. Dalam proses mempelajari al-Qur'an pasti di mulai dari keterampilan dasar yaitu membaca, menulis, dan menghafal. Ketiga hal tersebut merupakan proses awal dalam mempelajari al-Qur'an. Karena sebelum memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, seseorang pasti akan menguasai bacaan al-Qur'an sesuai kaidah-

³ Mutmainnah, 'Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini', *Ar-Raniry*, 4.1 (2018), 46–47.

kaidah *'Ulūm al-Tajwīd*, mampu menulis sesuai dengan penguasaan bacaan al-Qur'an dan seseorang yang sudah mampu menguasai bacaan al-Qur'an akan menghafal dan mengamalkan apa yang telah ia pelajari.⁴

Salah satu bentuk mempelajari al-Qur'an yaitu dengan membacanya sesuai kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengenai hal ini Allah swt. berfirman dalam *QS. Al-Muzammil* ayat 4 yang berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (*QS. Al-Muzammil : 4*)

Artinya, perintah membaca al-Quran tidak hanya dengan tartil saja, melainkan dengan tartil yang benar-benar berkualitas, sejalan dengan pendapat Ali bin Abi Thalib yaitu memperbanyak bacaan surat-surat al-Quran yang diiringi dengan pemahaman. Al-Qur'an merupakan bacaan mulia yang sangat dipedulikan Allah dan tidak segan-segan memberikan petunjuk agar ketika membacanya jangan asal membacanya saja, melainkan dengan tartil yang maksimal.⁵ Untuk membaca al-Quran dengan tartil maksimal, seseorang harus mengikuti ilmu tajwid, memahami aspek teoritis atau praktis, dan belajar pada ahlinya.

Tartil memiliki makna membaca dengan menyempurnakan bacaan dan tidak terburu-buru. Tartil juga mengacu pada murottal perlahan dan meningkatkan lagu dalam membaca al-Qur'an. Saat membaca tartil, yang

⁴ Ade Abdul Muqit and Abu Maskur, 'Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)', *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1.02 (2021), 95–108.

⁵ Agus Nur Qowim, 'Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al-Qur'an', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (1970), 17–29.

penting membaca pelan-pelan dan memperhatikan bacaannya. Pentingnya bagi orang beriman untuk membaca al-Qur'an secara tartil agar dapat menunaikan kewajibannya di kemudian hari terhadap al-Qur'an. Membaca al-Qur'an secara tartil membuat pembacanya dapat memahaminya, mengamalkannya, dan menyebarkannya kepada orang lain. Langkah pertama dalam memenuhi seluruh komitmen seseorang terhadap al-Qur'an adalah membacanya secara tartil.

Terdapat beberapa lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran al-Qur'an. Namun, tidak sedikit lembaga pendidikan tersebut yang kurang memperhatikan cara atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Sering kita ketahui bahwa pembelajaran di lembaga pendidikan al-Qur'an peserta didik hanya datang ke lembaga pendidikan al-Qur'an tersebut, melakukan evaluasi individu lalu pulang. Hal tersebut membuat suasana pembelajaran al-Qur'an terkesan membosankan dan monoton. Maka dari itu, suatu pendidikan al-Qur'an harus memiliki sistem pembelajaran yang menarik dan inovatif. Sehingga, pembelajaran al-Qur'an akan lebih terarah, menarik, dan mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran al-Qur'an tersebut.

Salah satu program pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu metode *at-Tartil*. *At-Tartil* merupakan pedoman untuk pembiasaan membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah '*Ulūm al-Tajwīd* dan *Ulūm al-Gharīb* serta untuk belajar membaca al-Qur'an tanpa mengeja. Program pembelajaran al-Qur'an dengan metode *at-Tartil* ini disusun oleh koordinator pusat Belajar Membaca al-Qur'an "*At-Tartil*" Sidoarjo Jawa Timur. Program pembelajaran dengan metode *at-Tartil* ini memiliki

unsur-unsur yang sangat penting sebagai kelengkapan dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode *at-Tartil* menjadi salah satu strategi dalam mengajarkan seorang peserta didik tidak hanya mampu mengenal huruf dan membacanya. Namun, peserta didik dapat merasakan suasana yang menyenangkan dalam mempelajari al-Qur'an.

Realitas yang terjadi di lingkungan masyarakat sendiri masih banyak orang yang belum mengetahui mengenai program pembelajaran al-Qur'an dengan metode *at-Tartil*. Dalam satu wilayah hanya beberapa lembaga yang menggunakan program pembelajaran *at-Tartil* dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an yang menggunakan program pembelajaran *at-Tartil* yaitu TPQ Darul 'Ilmi. TPQ Darul 'Ilmi sudah cukup lama menggunakan *at-Tartil* sebagai program pembelajaran di lembaganya. Penggunaan program pembelajaran *at-Tartil* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan program pembelajaran *at-Tartil*. Hal ini karena dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode *at-Tartil* terdapat teknik yang digunakan dalam keberlangsungan pembelajarannya. Teknik yang digunakan di dalam proses pembelajarannya yaitu teknik *Jabaroil*. Teknik *Jabaroil* merupakan hal inti dan sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Darul 'Ilmi. Penggunaan teknik *Jabaroil* pada metode *at-Tartil* ini lembaga TPQ Darul 'Ilmi mampu menarik antusias masyarakat untuk menjadikan lembaga TPQ Darul 'Ilmi sebagai sarana pengembangan ilmu mengenai al-Qur'an untuk anak-anaknya. Oleh karena itu, saat ini TPQ Darul 'Ilmi menjadi lembaga yang mempunyai jumlah peserta didik tertinggi di wilayah Desa Purwokerto Kecamatan

Ngadiluwih. Dari fenomena tersebut menarik peneliti untuk meneliti mengenai sistem pembelajaran al-Qur'an dengan teknik *Jabaroil* pada metode *at-Tartil* di TPQ Darul 'Ilmi.

Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti memaparkan fokus penelitian atau rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sistem pembelajaran al-Qur'an dengan teknik *Jabaroil* pada metode *at-Tartil* di TPQ Darul 'Ilmi ?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran al-Qur'an dengan teknik *Jabaroil* pada metode *at-Tartil* di TPQ Darul 'Ilmi ?
3. Bagaimana evaluasi sistem pembelajaran al-Qur'an dengan teknik *Jabaroil* pada metode *at-Tartil* di TPQ Darul 'Ilmi ?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembelajaran al-Qur'an dengan teknik *Jabaroil* pada metode *at-Tartil* di TPQ Darul 'Ilmi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami perencanaan sistem pembelajaran al-Qur'an dengan teknik *Jabaroil* pada metode *at-Tartil* di TPQ Darul 'Ilmi.
2. Untuk memahami pelaksanaan sistem pembelajaran al-Qur'an dengan teknik *Jabaroil* pada metode *at-Tartil* di TPQ Darul 'Ilmi.
3. Untuk memahami evaluasi sistem pembelajaran al-Qur'an dengan teknik *Jabaroil* pada metode *at-Tartil* di TPQ Darul 'Ilmi.

4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembelajaran dengan teknik *Jabaroil* pada metode *at-Tartīl* di TPQ Darul ‘Ilmi.

Manfaat Penelitian

Kontribusi yang akan diberikan sebagai hasil penelitian termasuk dalam manfaat penelitian. Pemanfaatannya bisa dalam bentuk teoritis dan praktis, seperti pemanfaatan oleh penulis dan lembaga. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan mengenai program pembelajaran dengan metode *at-Tartīl*. Sehingga dapat menjadikan lembaga lain untuk dapat mengimplementasikan metode *at-Tartīl* ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini dimaksudkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang lebih spesifik jika selanjutnya diterapkan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *at-Tartīl*.

- b. Bagi santri

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat santri dalam mempelajari al-Qur'an.

- c. Bagi lembaga

Diharapkan temuan penelitian ini mampu memberikan kemajuan yang signifikan terhadap pengembangan program pembelajaran *at-Tartil*.

Penelitian Terdahulu

1. Ghina Rizqi Nazhifah, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode *at-Tartil* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al- Qur’an di TPQ Sahkila Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun” menyimpulkan bahwa proses dan strategi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *at-Tartil* TPQ Sahkila memuat 5 tindakan, antara lain pembukaan, penyampaian informasi (materi), pelibatan siswa, pengujian (evaluasi), dan kegiatan tindak lanjut. Elemen-elemen ini bekerja sama untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang sebenarnya. Selain itu, sarana prasarana pendukung, ustaz/ustazah yang cukup, serta fasilitas pendukung memudahkan dan efisien dalam menerapkan pembelajaran. Ada dua tahap dalam proses penilaian atau ujian yang dilalui siswa, yaitu tahap evaluasi harian dan tahap evaluasi tingkat. Kedua temuan mereka akan dihitung dan disusun menjadi sebuah laporan.⁶
2. Alif Achadah dan Iftitah Maghfiroh, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode *at-Tartil* dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al- Qur’an Peserta Didik SMP NU Sunan Giri Kepanjen” menyimpulkan bahwa metode *at-Tartil* disusun menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pembuka, kegiatan pokok, dan kegiatan penutup. Guru di setiap tingkat kelas berpartisipasi aktif dalam menerapkan strategi *at-Tartil*. Metodologi *at-Tartil* yang diterapkan menggunakan teknik pembelajaran sorogan dan

⁶ Ghina Rizqi Nazhifah, ‘Implementasi Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an di TPQ Sahkila Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun’, (2023).64-67.

konvensional. Contoh media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain presensi siswa, buku petunjuk/buku instruktur, dan buku monitoring hafalan.⁷

3. Amalia Yunia Rahmawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Metode *at-Tartil* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang” menyimpulkan bahwa pembelajaran *at-Tartil* meningkatkan kemampuan siswa TPQ dalam membaca al-Quran adalah kebijakan tepat waktu, penyelesaian kelas dan jilid al-Qur’an yang memakan waktu empat tahun menjadi prasyaratnya dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran klasikal dan individu, melakukan evaluasi di setiap pertemuan dan adanya ujian kenaikan jilid.⁸
4. Ilham Wahyudi dan Rahmad Salahuddin dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Penggunaan Metode *At-Tartil* dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam” menyimpulkan bahwa pendekatan *At-Tartil* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru atau asatidz di setiap tingkat kelas aktif terlibat dalam penerapan pendekatan *At-Tartil*. Metode pembelajaran sorogan dan klasikal digunakan dalam pelaksanaan pendekatan *At-Tartil*, dengan media seperti absensi siswa, buku pedoman/guru, dan buku monitor hafalan. Untuk mengevaluasi hasil penerapan metode *At-Tartil* dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MI Thariqussalam dilakukan evaluasi

⁷ Alif Achadah dan Ifitah Madhfiroh, ‘Implementasi Metode At-Tartil Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMP NU Sunan Giri Kepanjen’, *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1.2 (2022), 38–39.

⁸Amalia Yunia Rahmawati, ‘Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang’, Juli, 2020, 1–23.

sebagai bentuk penilaian. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan mendapatkan data yang menjadi dasar untuk revisi metode *At-Tartil* setiap akhir tahun,⁹

5. Shofwatal Qolbiyyah dan Ahmad Fathurrobbani dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *At-Tartil* Madarasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang” menyimpulkan bahwa metode ini memiliki berbagai ciri sebagai berikut; Bacaan-bacaan yang bertajwid Dapat dibaca secara mudah sesuai dengan contoh guru, Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru, Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah, Menerapkan sistem belajar tuntas (*Master Learning*), Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan/drill, dan (*Post test*) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.¹⁰
6. Nasirudin Al Ahsani dan Diana Rahmawati Yuhro dalam penelitiannya yang berjudul “Pengabdian Masyarakat : Penerapan Metode *at-Tartil* untuk Meningkatkan Kemampuan Baca al-Quran di TPQ Darussalam Kecamatan Krian Sidoarjo” menyimpulkan bahwa Dalam pembelajaran *At-Tartil*, santri juga diajarkan materi bacaan sholat, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan materi yang ditentukan oleh lembaga masing-masing, misalnya bahasa arab, tauhid, dan hadits pilihan. Dengan harapan santri yang sudah khatam selain dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri

⁹ Ilham Wahyudi dan Rahmad Salahuddin, 'Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran BTQ Di MI Thoriqussalam', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24.2 (2024), 12.

¹⁰ Shofwatal Qolbiyyah, Ahmad Fathurrobbani, Metode At-tartil, 'Metode At-Tartil Madarasah Ibtidaiyah Miftahul', 6.3 (2023), 75–79.

juga dapat melaksanakan ibadah praktis, berakhlakul karimah dan mampu mengembangkan potensi-potensi religi pada diri santri.¹¹

7. Siti Sulaikho', Rina Dian Rahmawati, Istikomah, dan Irma Kholilah dalam penelitiannya yang berjudul "Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode *At-Tartil* bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang" menyimpulkan bahwa hal yang berbeda dari buku panduan *At-Tartil* dengan buku-buku panduan BTQ lainnya adalah dari segi penyusunannya. Buku-buku panduan belajar BTQ yang lain hanya disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyahnya saja, sedangkan buku *At-Tartil* ini disusun berdasarkan kesesuaian urutan dari makhorijul hurufnya, sehingga para santri dapat lebih mudah dalam memahami dan mempraktekannya di dalam bacaan Al-Qur'an sehingga dapat dibaca dengan baik, benar dan fashih.¹²
8. Wahyudi, Ibnu Saat, dan Mohammad Syukron Rosadi dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode *At-Tartil* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an MTsN 3 Jombang" menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode Jibril Al-Tartil terdapat empat proses yang dilaksanakan, antara lain guru memberikan contoh bacaan (talqin) yang sesuai dengan materi yang di ajarkan dengan cara mengucapkan bunyi lafadz Al-Qur'an secara fasih dan benar, semua peserta didik mendengarkan dan melihat gerak gerik lisan pada bacaan guru untuk

¹¹ Nasirudin Al Ahsani dan Diana Rahmawati Yuhro, 'Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode At-Tartil Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo', *Jurnal Al-Tatwir*, 9.2 (2022), 69.

¹² Siti Sulaikho', 'Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 1-7.

kemudian bisa di tirukan peserta didik secara bersama-sama dan individu (ittiba'). Setelah itu peserta didik diminta mempraktikkan bunyi bacaan Al-Qur'an sesuai yang dicontohkan guru dari hasil pendengarannya. Setelah guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan urdloh klasikal dengan menggunakan alat peraga *At-Tartil*. Proses ini dilaksanakan dengan cara peserta didik fokus membaca bacaan yang ada pada alat peraga berupa poster yang ditempel di papan tulis sesuai materi pada halaman yang diajarkan dengan dipimpin guru dan diikuti oleh semua peserta didik. Setelah urdloh klasikal dengan alat peraga, agar peserta didik lebih mendalami materi dan bacaan yang disampaikan oleh guru maka dilanjutkan membaca bersama dengan menggunakan buku.¹³

9. Ahmad Yusril Amin, Mulyadi, dan Barudin dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode *At-Tartil* Pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran Driyorejo Gresik" menyimpulkan bahwa kegiatan inti pada pembelajaran Al-Qur'an metode *At-Tartil* di TPQ Nurul Qur'an Banjaran dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran *At-Tartil* yaitu dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan klasikal dengan menggunakan peraga dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap kegiatan inti dan penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *At-Tartil* di TPQ Nurul Qur'an Banjaran telah sesuai denganteori dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap ini guru memiliki kekuasaan penuh, jadi sebaiknya guru menggunakan

¹³ Ibnu Saat and Mohammad Syukron Rosadi, 'Implementasi Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Mtsn 3 Jombang', *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan ...*, 3.2 (2024), 43.

waktu secara cermat agar santri tidak mudah jenuh menerima pelajaran dan aktif dalam menerima pengajaran.¹⁴

10. Kurrota A'yun dan Iva Inayatul Ilahiyah dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Penerapan Metode *At-Tartil* dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Negeri 16 Jombang” menyimpulkan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran menggunakan metode *At-Tartil* membutuhkan guru atau *ustadz-ustadzah* yang berkualitas. Untuk mencetak seorang guru atau *ustadz-ustadzah* yang benar-benar berkualitas, belajar melafalkan Al-Qur'an (BMQ) *At-Tartil* kantor cabang kabupaten Jombang membentuk suatu sistem pembinaan yang terprogram dan terarah dengan istilah Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an. Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) adalah program pendidikan bagi *ustadz-ustadzah* atau guru dan calon guru atau calon *ustadz-ustadzah* Al-Qur'an.¹⁵

Definisi Konsep

Definisi konsep yang menjadi topik utama yang menarik perhatian peneliti terkandung dalam pengertian istilah. Tujuannya adalah untuk menghindari salah tafsir atas makna yang dimaksudkan oleh peneliti dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Pembelajaran al-Qur'an dengan Teknik *Jabaroil* pada Metode *At-Tartil* dalam Proses Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Darul 'Ilmi Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih ”. Maka perlu adanya definisi konsep sebagai berikut :

¹⁴ Ahmad Yusri Amin, 'Penerapan Metode At-Tartil Pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Banjaran Driyorejo Gresik', *Pendidikan Agama Islam Maizhar*, 1.2 (2022), 61–68.

¹⁵ Iva Inayatul Ilahiyah dan Kurrota A'yun, 'Hubungan Penerapan Metode At-Tartil Peserta Didik Di Mts Negeri 16 Jombang', *Al Ta'dib : Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas Tarbiyah Universitas Hasyim Asy'ari*, 1 (2021), 14.

1. Implementasi adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari ke dalam keadaan aktual atau dunia nyata. Ini juga dikenal sebagai aplikasi atau eksekusi.
2. Pembelajaran adalah proses belajar-mengajar yang terencana dan terbimbing yang menggunakan perintah, praktik, dan arahan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.¹⁶
3. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat, diturunkan kepada Muhammad saw. dan dinukil kepada kita secara mutawatir, serta dinilai beribadah ketika membacanya.¹⁷
4. Teknik *Jabaroil* adalah teknik *Ṭalqīn Ittibā'* atau teknik pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaan dari guru, dan santri menyimak dan menirukan yang telah dicontohkan oleh guru.¹⁸
5. Metode *at-Tartīl* adalah pengajaran atau membina kebiasaan membaca tartil sesuai dengan pedoman '*Ulūm al-Tajwīd* dan *Ulūm al-Gharīb* ketika mempelajari al-Qur'an secara langsung (tanpa jeda).¹⁹

¹⁶ Moh. Mahrowi, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Auladuna*, Mi, 2020, 37–49.

¹⁷ Masdudi, 'Studi Al-Qur'an ', 2016, 16.

¹⁸ Imam Syafi'i, 'Belajar Membaca Al-Qur'an dan Metode *Jabaroil*', 8.

¹⁹ Alif Achadah dan Ifitah Madhfiroh, 'Implementasi Metode At-Tartil Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP NU Sunan Giri Kepanjen', *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1.2 (2022), 1–13.